



Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi

Trias Frida Hanum¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Email : triasfrida@gmail.com¹⁾, gonggeng14@gmail.com²⁾, agus.sudrajat84@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to test empirically, whether there is an effect of leverage, financial distress, profitability and growth opportunity in manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The data used are secondary data from the annual report and other internet sources. The population is manufacturing companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain 70 companies. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The data was processed using IBM SPSS Statistics 17. The results show that profitability and growth opportunity had an effect on accounting conservatism, while leverage and financial distress do not affect accounting conservatism.

Keywords: Leverage, Financial Distress, Profitability, Growth Opportunity, Accounting Conservatism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris, apakah ada pengaruh *leverage*, *financial distress*, profitabilitas dan *growth opportunity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dari annual report dan sumber internet lainnya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 70 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Leverage*, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia mengisyaratkan tingkat konservatisme akuntansi masih kurang diterapkan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (Wardhani, 2008). Di Indonesia fenomena konservatisme sering digunakan pada perusahaan yang berkecimpung dibidang manufaktur. Peristiwa tersebut terjadi karena pentingnya pengetahuan tentang fungsi konservatisme akuntansi untuk kontinuitas perusahaan.

Pernyataan resmi tentang konservatisme terangkum pada kamus deklarasi draf No.2 *Financial Accounting Standart Board* atau FASB merupakan tindakan kehati-hatian mengatasi keragu-raguan yang merekat pada perusahaan guna meyakinkan apabila keraguan dan akibat sudah sangat diperhitungkan. (Givoly & Hayn, 2002) mengartikan konservatisme sebagai awal dari pengakuan untuk kewajiban dan kerugian serta memperlambat pengukuhan untuk pendapatan, laba atau keuntungan. Interpretasi lain menjelaskan gagasan prinsip konservatisme dengan cara berbeda yakni (Godfrey et al., 2010) menyatakan pencatatan kewajiban atau beban dan kerugian sesegera mungkin adapun bukti masih lemah tetapi pencatatan mengenai penghasilan, laba dan asset harus memiliki bukti sangat signifikan pada saat dilakukan pencatatan.

Peristiwa korupsi laporan keuangan yang berlangsung mampu menyurutkan optimisme para pengguna laporan keuangan pada perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan konservatisme sering dilakukan namun hasil mengenai hal tersebut belum selaras. Contoh kecurangan tersebut antara lain yaitu peristiwa penyelewengan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) di tahun 2017 mengalami kerugian cukup dalam senilai Rp 3 triliun, namun pada laporan 31 Desember 2018 mampu mengumpulkan surplus sejumlah USD 809,85rb/sekitar Rp 11m. Dikatakan bahwa kerugian ditahun 2017, dimanipulasi menjadi keuntungan ditahun 2018 sementara itu pada saat itu sedang terjadi penurunan pada nilai tukar rupiah (Suara.com,2019).

Konservatisme dipengaruhi dari beberapa faktor berlandaskan penelitian terdahulu diantaranya penelitian dari (Lestari Dewi & Suryanawa, 2014) menyatakan pengaruh positif *leverage* pada konservatisme. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Raharja & Sandra, 2019) yang menyatakan tidak berpengaruhnya *leverage* pada konservatisme akuntansi disebuah perusahaan. Sehingga, manager memiliki kebebasan dalam perjanjian utang dikarenakan kesulitan keuangan tidak terjadi pada perusahaan-perusahaan besar.

Faktor yang mempengaruhi konservatisme lainnya yaitu profitabilitas dijelaskan apabila *return on equity* perusahaan meningkat maka peningkatan konservatisme akuntansi membuat keseluruhan laba ditahan juga ikut meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputri, 2013) menunjukkan pengaruh positif antara profitabilitas dengan konservatisme. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Abdurrahman & Ermawati, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi konservatisme lainnya yaitu *financial distress* menjelaskan hasil laporan keuangan yang tidak konservatif terjadi karena meningkatnya *financial distress* yang sedang berlangsung di perusahaan. Selaras dengan (Kao & Sie, 2016) menunjukkan *financial distress* berkorelasi positif berkenaan konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Abdurrahman & Ermawati, 2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi konservatisme sebab konsep konservatisme biasa digunakan pada perusahaan yg tengah menanggung status *financial distress*.

Faktor yang mempengaruhi konservatisme lainnya yaitu *growth opportunity*, pertumbuhan suatu perusahaan untuk bisa tumbuh memerlukan kesempatan atau peluang selain itu dana yang dibutuhkan tidak sedikit, menjalankan prinsip konservatisme dengan menahan laba untuk pemodalannya guna pertumbuhan dimasa depan. (Nuraeni & Tama, 2019) membuktikan *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Saputri, 2013) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian karena atraktif untuk diteliti dan banyak penelitian yang belum selaras. Dengan dasar tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris pengaruh *leverage*, profitabilitas, *financial distress*, dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal

Signaling theory atau teori sinyal awal mula dipublikasikan dengan Spence pada penelitiannya dengan judul *Job Market Signaling*. (Spence, 1973) menyatakan *signal/sinyal*, pihak penghantar (informan) mengupayakan membagi fakta signifikan agar bisa digunakan bagi pihak penerima selanjutnya menerapkan tingkah laku sejalan pada pengertian akan sinyal yang diketahui. Teori sinyal menjelaskan mengenai cara bagaimana suatu perusahaan membagikan sinyal untuk pihak internal maupun eksternal, sinyal informasi yang dibagikan berupa bagaimana manajemen mewujudkan keinginan pemilik.

Leverage

Menurut (Anwar, 2019) *leverage* merupakan rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran utang. Utang dinilai sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat memperkuat potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Husnan, 2016) *leverage* merupakan rasio untuk menghitung seberapa jauh hutang digunakan dalam perusahaan.

Financial Distress

Menurut (Hanafi & Halim, 2005) *financial distress* dilihat melalui tingkat kesulitan dimana perusahaan mampu atau tidak melunasi beban jangka pendek maupun jangka panjang, kesulitan keuangan jangka pendek berbentuk sementara namun bisa membesar lebih luas. Menurut (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) terjadinya *financial distress* akibat dari lemahnya perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban pembayaran. Apabila hal tersebut terjadi membuat perusahaan gulung tikar. *Financial distress* yang terjadi pada perusahaan mengharuskan perusahaan menjalankan prinsip konservatisme sebab perusahaan akan lebih berhati-hati untuk memastikan perihal perdagangan dimasa depan.

Profitabilitas

Menurut (Anwar, 2019) profitabilitas merupakan analisis untuk menilai keahlian

perusahaan menerima laba untuk tingkat penjualan, asset dan modal saham yang terpilih. Secara umum dijelaskan bahwa apabila angka rasio tinggi maka perusahaan semakin *profitable*, dan apabila angka rasio perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak *profitable*. Menurut (Husnan, 2016) profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk memperhitungkan ketepatan aktiva perusahaan.

Growth Opportunity

Menurut (Septian & Anna, 2014) *growth opportunity* adalah probabilitas atau peluang dimana sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan dimasa mendatang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan sangat pesat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya hal tersebut menjadikan pertumbuhan perusahaan yang tinggi jadi dana yang digunakan lebih banyak serta harus menahan laba dimasa depan. *Growth opportunity* adalah indikator seberapa jauh laba per lembar saham perusahaan mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya hutang.

Konservatisme Akuntansi

Menurut (Safitri, 2016) konservatisme akuntansi adalah bentuk kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dan risiko bisnis dipertimbangkan secara layak. Konservatisme akuntansi mengisyaratkan kehati-hatian menghadapi keraguan dimasa depan. Menurut (Smith & Skousen, 2007) mengartikan konservatisme sebagai metode, apabila mengalami keragu-raguan pada pilihan pelaporan akuntansi, jadi yang dipilih harus memberikan dampak paling rendah terhadap ekuitas pemilik.

Hipotesa

1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Menurut (Anwar, 2019) *leverage* merupakan rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran utang. Utang dinilai sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat memperkuat potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Leverage* menjelaskan potensi perusahaan menyelesaikan tanggungan kewajiban dilihat dari pembayaran hutang dengan menggunakan modal pribadi.

Selaras pada penelitian (Noviantari & Ratnadi, 2015), (Lestari Dewi & Suryanawa, 2014), (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) menunjukkan *leverage* positif berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berlandaskan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama ialah :

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Menurut (Hanafi & Halim, 2005) *financial distress* dilihat melalui tingkat kesulitan dimana perusahaan mampu atau tidak melunasi beban jangka pendek sekalipun jangka panjang, kesulitan keuangan sekilas berbentuk sementara namun mampu membesar lebih luas. Didukung penelitian (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015), (Noviantari & Ratnadi, 2015), (Lestari Dewi & Suryanawa, 2014) membuktikan *financial distress* positif punya pengaruh pada konservatisme

akuntansi. Berlandaskan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua ialah :

H₂: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

3. Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Menurut (Anwar, 2019) profitabilitas ialah rasio yang dipakai memperhitungkan keahlian perusahaan untuk memperoleh laba dalam tahap penjualan, asset, serta modal saham terpilih. Didukung (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014), (Abdurrahman & Ermawati, 2019), (Saputri, 2013) menunjukkan hasil positif profitabilitas dengan konservatisme akuntansi. Berlandaskan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga ialah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

4. Pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi

Menurut (Septian & Anna, 2014) *growth opportunity* adalah probabilitas atau peluang dimana sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan dimasa mendatang. Perusahaan yg mengalami pertumbuhan sangat pesat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya hal tersebut menjadikan pertumbuhan perusahaan yang tinggi jadi dana yang digunakan lebih banyak serta harus menahan laba dimasa depan. Didukung penelitian (Sukristiani.F, 2007) dan (Fatmariyani, 2013) menunjukkan hasil positif *growth opportunity* dengan konservatisme akuntansi. Berlandaskan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat ialah :

H₄: *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Data sekunder pada penelitian adalah data laporan keuangan periode 2016-2018 tercatat pada BEI. Data diunduh di www.idx.co.id. Periode pada penelitian dimulai bulan Februari 2020 – Juni 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan data dikumpulkan dan diteliti membentuk sebuah fakta yang dapat dipercaya kebenarannya kemudian ditarik sebagai sebuah kesimpulan (Subagyo 2012). Populasi pada penelitian

Sampel merupakan bagian dari seluruh fakta yang ada pada populasi. Sampel yang digunakan sebagai perwakilan keseluruhan populasi yang akan diteliti (Subagyo 2012). Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur BEI tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan manufaktur *annual report* tidak lengkap tahun 2016 -2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* tidak di audit oleh KAP tahun 2016 - 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dalam mata uang selain rupiah tahun 2016 - 2018.
5. *Annual report* tidak memiliki data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu memeriksa bentuk regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Analisis grafik dan uji statistik dipakai dalam melihat data bagian normal/ tidak normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas *kolmogoro- smirnov*(K-S) digunakan pada penelitian ini dengan melihat apabila data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu memeriksa pada bentuk regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Bentuk regresi disebut benar apabila tidak terdapat korelasi disekitar variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji hiteroskedastisitas untuk memeriksa adakah ketidaksamaan variabel pada model regresi satu ke regresi lainnya. Ada dua kemungkinan dalam proses uji ini yaitu homoskedastisitas yang mana tidak terjadi apa-apa atau bisa disebut tetap dan heterokedastisitas yang mana adanya sesuatu yang beda antara residual satu ke observasi lainnya (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adakah model regresi linier terbentuk korelasi disekitar kekeliruan pengacau periode atas kekeliruan pengacau periode $t-1$ (lebih dahulu) (Ghozali, 2013). Apabila hal tersebut terjadi ditemukan problem autokorelasi. Pengolahan data dengan uji Durbin-Watson (D-W) guna menemukan gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan metode dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Variabel bebas (independen) diproposisikan mempunyai nilai tetap yang artinya pengambilan sampel dapat berulang, sementara itu variabel dependen diproposisikan random/statistik yang artinya mempunyai distribusi probabilistik (Ghozali, 2013).

Uji Statistik t

Uji t digunakan sebagai bukti lebih lanjut pengaruh variabel bebas (independen) lebih spesifik untuk mengungkapkan perbedaan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LV	104	8.33	173.57	59.5830	42.20010
FD	104	-9.78	483.42	215.3877	115.30325
PB	104	-5.61	16.08	6.0071	4.22306
GO	104	-5.85	38.87	14.1296	8.61424
KA	104	-.25	.54	.1411	.17977
Valid N (listwise)	104				

Berlandaskan table 4.2 diketahui nilai N (jumlah data) pada setiap variabel LV, FD, PB, GO, dan KA adalah 104.

- Nilai minimum pada variabel *leverage* (LV) sebesar 8,33 dan 173,57 adalah nilai maksimum dan 59,5830 adalah nilai mean. Maka nilai standar deviasi adalah 42,20010.
- Nilai minimum pada variable *financial distress* (FD) adalah -9,78 dan 483,42 adalah nilai maximum dan 215,3877 adalah nilai mean. Maka nilai standar deviasi adalah 115,30325.
- Nilai minimal pada variabel profitabilitas (PB) ialah -5,61 dan 16,08 ialah nilai maksimum dan 6,0071 adalah nilai mean. Maka nilai standar deviasi adalah 4,22306.
- Nilai minimum pada variabel *growth opportunity* (GO) sebesar -5.85 dan 38,87 adalah nilai maksimum serta nilai mean sebesar 14,1296. Maka nilai standar deviasi adalah 8,61424.
- Nilai minimum pada variabel konservatisme akuntansi (KA) sebesar -0,25 dan 0,54 adalah nilai maksimum serta nilai mean sebesar 0,1411. Maka nilai standar deviasi sebesar 0,17977.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16759952
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.042
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berlandaskan hasil pada tabel 4.3 menunjukkan pembagian data normal. Pada tabel diatas menunjukkan 0,911 sebagai nilai koefisien *asymptotic significance* dan terlihat lebih dominan menurut taraf signikansi 0,05 jadi kesimpulannya adalah data yang dipakai merupakan data yang normal.

Uji Multikolinieritas

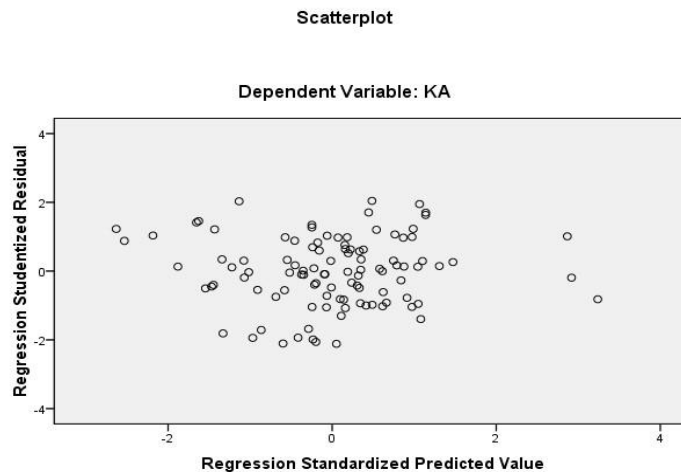
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LV	.518	1.929
	FD	.478	2.091
	PB	.779	1.284
	GO	.950	1.052

a. Dependent Variable: KA

Berlandaskan tabel 4.4 perolehan tiap-tiap variabel independen punya kelayakan *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 dengan demikian kesimpulan pada penelitian tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokodastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplots

Berlandaskan gambar 1. titik-titik dalam grafik *scatterplots* terlihat terpecah diatas dan didasar angka 0 sumbu Y. Gambar tersebut membuktikan tidak terbentuk heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.934

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X2, LAG_X1, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berlandaskan tabel diatas diketahui angka 1.934 sebagai nilai Durbin-Watson, nilai dL dan dU untuk signifikansi 0,05 dengan nilai $n = 104$ dan $k = 4$ jadi nilai dU yaitu 1.7610.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai du 1.7610 dan 1.934 adalah makna DW kian dominan dibanding margin atas du dan kurang dari $(4-du)$ kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	.213	.082
	LV	.000	.001
	FD	.000	.000
	PB	-.010	.005
	GO	-.005	.002

a. Dependent Variable: KA

- Constant* dari persamaan regresi adalah 0,213 artinya jika ke empat variabel independen yaitu *leverage* (LV), *financial distress* (FD), *profitabilitas* (PB), dan *growth opportunity* (GO) atau perubahannya sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi (KA) adalah 0,213
- Koefisien regresi dari *leverage* (LV) adalah 0,000 menunjukkan bahwa disetiap kenaikan satu satuan pada variabel *leverage*, dapat diikuti dengan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,000. Sementara itu, setiap penurunan satu satuan pada variabel *leverage* maka akan diikuti penurunan konservatisme senilai 0,000.
- Koefesian *financial distress* (FD) adalah 0,000 menunjukkan bahwa disetiap kenaikan satu satuan pada variabel *financial distress*, dapat diikuti dengan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,000. Sementara itu, setiap penurunan satu satuan pada variabel *financial distress* maka akan diikuti penurunan konservatisme senilai 0,000.

- d. Koefisien profitabilitas (PB) adalah -0,010 menunjukkan bahwa disetiap kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas, dapat diikuti dengan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar -0,010. Sementara itu, setiap penurunan satu satuan pada variabel profitabilitas maka akan diikuti kenaikan konservatisme senilai 0,010.
- e. Koefisien *growth opportunity* (GO) adalah -0.005 membuktikan hingga disetiap kenaikan satu satuan pada variabel *growth opportunity*, dapat diikuti dengan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar -0,005. Sementara itu, tiap pengurangan satu satuan pada variable profitabilitas jadi diikuti kenaikan konservatisme senilai 0,005.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.213	.082		2.592	.011
LV	.000	.001	.070	.537	.593
FD	.000	.000	.131	.969	.335
PB	-.010	.005	-.223	-2.103	.038
GO	-.005	.002	-.259	-2.695	.008

a. Dependent Variable: KA

Berlandaskan hasil uji hipotesis statistik t pada table 6. ditarik kesimpulan pengaruh tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen :

- 1) Variabel *leverage* (LV) membuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.537 < 1.98422$ dan punya kelayakan signifikansi kian dominan dari nilai α yaitu $0,593 > 0,05$, maka ditegaskan **H₁ ditolak**.
- 2) Variabel *financial distress* (FD) membuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,969 < 1.98422$ dan punya kelayakan signifikan kian dominan dari nilai α $0,335 > 0,05$, maka ditegaskan **H₂ ditolak**.
- 3) Variabel profitabilitas (PB) membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.103 > 1.98422$ dan punya kelayakan signifikansi lebih sempit dari nilai α $0,038 < 0,05$, maka ditegaskan **H₃ diterima**.
- 4) Variabel *growth opportunity* (GO) membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-2,695 > 1.98422$ dan punya kelayakan signifikansi lebih sempit dari nilai α $0,008 < 0,05$, maka ditegaskan **H₄ diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.096	.17095

a. Predictors: (Constant), GO, FD, PB, LV
 b. Dependent Variable: KA

Berlandaskan tabel 7. menunjukkan 0,131 atau 13,1% merupakan nilai *adjusted R²* yang menunjukkan bahwa prosentasi variabel independen yaitu *leverage*, *financial distress*, *profitabilitas*, *growth opportunity*. Sementara itu sisanya 86,9% dipengaruhi variabel beda yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil uji koefisien linier berganda menunjukkan bahwa nilai t 0.537 dengan kelayakan signifikansi $0.593 > 0,05$ membuktikan jika *leverage* tidak berpengaruh konservatisme akuntansi. Berarti bahwa *leverage* yang tinggi membuat perusahaan waspada saat keputusan diambil. Hal tersebut dikarenakan kreditur yang tidak terlalu melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasi dan akuntansi perusahaan. Manajer memiliki kebebasan dalam perjanjian utangnya karena kesulitan keuangan tidak terdapat pada perusahaan besar. Hasil penelitian ini sudah dinyatakan berhasil didukung (Susanto & Ramadhani, 2013) dan (Raharja & Sandra, 2019)

2. Pengaruh *financial Distress* terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t_{hitung} sebesar 0,969 dengan kelayakan signifikansi sejumlah $0,335 > 0,05$. Diketahui *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya tingginya *financial distress* yang sedang dialami perusahaan mampu meningkatkan pula konservatisme akuntansi. Sebaliknya apabila *financial distress* rendah maka prinsip kehati-hatian untuk menyusun laporan keuangan semakin menurun. Prinsip konservatisme akuntansi baik diterapkan pada perusahaan yang sedang difase *financial distress*, menjadi bias apabila digunakan pada perusahaan yang sedang tumbuh atau sedang mengejar laba tinggi biasanya menggunakan akuntansi agresif. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari (Alhayati, 2013), (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

3. Pengaruh *profitabilitas* terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t_{hitung} sejumlah -2.103 dengan kelayakan signifikansi sejumlah $0,038 < 0,05$ membuktikan hasil positif pengaruh *profitabilitas* terhadap konservatisme

akuntansi. Berarti untuk melakukan penilaian keadaan sebuah perusahaan terutama untuk menganalisis pencapaian atau prestasi manajemen dengan melihat bagaimana profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas yang dimiliki perusahaan cukup bagus, kecondongan perusahaan memilih akuntansi tradisional. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) dan (Andreas et al., 2017) juga berpendapat profitabilitas mempunyai pengaruh pada konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi

Nilai t_{hitung} sejumlah $-2,695$ dengan kelayakan signifikansi sejumlah $0,008 > 0,05$ membuktikan *growth opportunity* menunjukkan hasil positif pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Berarti bahwa adanya teori akuntansi positif menegaskan apabila perusahaan berkembang melaporkan pendapatan secara konservatif untuk meminimalkan biaya perusahaan dan menghindari pengawasan ketat dari pemerintah dalam hal pajak dan tuntutan masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini didukung (Alfian et al., 2013) dan (Sari, 2020) *growth opportunity* mempunyai pengaruh pada konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran *leverage* menggunakan DER tidak punya pengaruh pada konservatisme akuntansi. Fakta yang didapat *leverage* yang tinggi tidak membuat perusahaan waspada saat keputusan diambil. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kreditur yang tidak terlalu melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan.
2. Pengukuran *financial distress* menggunakan metode Altman Z-score lalu *financial distress* tidak punya pengaruh pada konservatisme akuntansi. Fakta yang didapat sebab tingginya tingkat *financial distress* membuat perusahaan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, melainkan rendahnya *financial distress* membuat prinsip kehati-hatian menurun saat menyusun laporan keuangan. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA membuktikan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Peristiwa tersebut dikarenakan tingginya profitabilitas suatu perusahaan, membuat perusahaan lebih menjalankan akuntansi konservatif.
3. *Growth opportunity* diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hasil berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Peristiwa tersebut dikarenakan perusahaan besar dan berkembang lebih mengarah untuk melaporkan pendapatan secara konservatif untuk meminimalkan biaya perusahaan.

Berlandaskan simpulan yang sudah dijabarkan, diberikan saran :

1. Peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan periode penelitian.
2. Perusahaan untuk dijadikan sampel disarankan tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi bisa menggunakan perusahaan BUMN dan masih banyak lainnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain dari variabel *leverage* dan *financial distress* dikarenakan hasil tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Alfian, A., Sabeni, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. 2(2008), 123–132.
- Alhayati, F. (2013). *Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI)*. 1–23.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Fatmariansi. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 1–22.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Ketujuh)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56–74. <https://doi.org/10.2469/faj.v58.n1.2510>
- Godfrey et al., 2010. (2010). Accounting Theory. *Accounting Theory*. <https://doi.org/10.4135/9781446260784>
- Kao, H.-S., & Sie, P.-J. (2016). Accounting Conservatism Trends and Financial Distress: Considering the Endogeneity of the C-Score. *International Journal of Financial Research*, 7(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p149>
- Lestari Dewi, N., & Suryanawa, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 223–234.
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan,

- Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost, And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pratanda, S. R., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4256>
- Raharja, N., & Sandra, A. (2019). Pengaruh Insentif Pajak Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Saputri. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1576>
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 1(3), 452–469. ardoseptian@gmail.com Ayanedevianna@yahoo.co.id
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2013). *Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan*. 23(2), 142–151.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak (23-24 Juli), XI*, 1–26. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>